

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena sosial dengan menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan deskripsi dalam konteks yang alami.

Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap peristiwa, perilaku, dan pandangan yang muncul dalam kehidupan sosial. Menurut Sugiyono (2018) dalam Kusumawati (2024:149), metode kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan cara yang dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan cara yang menekankan makna, dan hasilnya dianalisis secara deskriptif.

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap interaksi sosial, sikap, serta pandangan individu maupun kelompok yang menjadi fokus penelitian.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Program di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Adinugraha dan Shinta (2025:49), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif ekonomi syariah, data primer memiliki peran penting karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai cara individu maupun kelompok memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Data jenis ini umumnya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD).

2. Data Sekunder

Menurut Judijanto dkk (2024:111), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain, baik oleh peneliti sebelumnya maupun oleh lembaga tertentu, seperti data statistik pemerintah, hasil penelitian terdahulu, atau sumber informasi dari basis data daring. Teknik ini digunakan ketika peneliti menghadapi keterbatasan waktu atau sumber daya dalam memperoleh data primer. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder berupa buku-buku dan literatur

yang berkaitan dengan Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai bahan pendukung analisis.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam Amaliyah (2023:4), sumber data merupakan asal atau pihak dari mana data penelitian diperoleh. Untuk mendapatkan data dari sumber atau objek penelitian, peneliti memerlukan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, daftar periksa (checklist), pedoman wawancara, atau alat bantu lainnya. Individu yang memberikan data melalui instrumen tersebut disebut responden, yaitu orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara tertulis melalui kuesioner maupun secara lisan dalam wawancara.

Teknik dalam penarikan informan dipenelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dalam Irawan dan Ade Gunawan (2025:160), Pengambilan sampel propoive mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan studi mereka sehingga mereka dapat secara akurat memilih dan mendekati peserta yang memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ahmadi	Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
2	Sa'adah	Ketua Kader Bina Keluarga Balita	1 Orang

3	Shalihah Amini	Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
4	1. Mahbubah 2. Rusmala Dewi	Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	2 Orang
5	Suciati, Amd.Keb.	Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
6	1. Siti Saniah 2. Widia Mahfuzah 3. Parida 4. Nordina Shalehah	Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan	4 Orang
TOTAL			10 Orang

Sumber Data: Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan bentuk penjabaran dari suatu konsep atau variabel menjadi indikator yang dapat diukur dan diamati secara nyata. Melalui definisi ini, peneliti menjelaskan bagaimana variabel akan diidentifikasi, diukur, serta diuji dalam penelitian, sehingga menjadi penghubung antara teori dan praktik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Rudini dan Rizal (2023:155), definisi operasional suatu variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan disimpulkan.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian, penulis menyusun definisi operasional berdasarkan teori tentang Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Amrizal Dedi dkk. (2018:43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sutrisno (Dedi Amrizal, dkk 2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan Program b. Manfaat Program
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran Tepat b. Kebutuhan Terpenuhi
	3. Tepat Waktu	a. Adanya Jadwal Kegiatan b. Kegiatan Sesuai Jadwal
	4. Tercapainya Tujuan	a. Hasil Sesuai Tujuan b. Dampak Program
	5. Perubahan Nyata	a. Perilaku Positif b. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Sumber Data: Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Menurut Kawasati (2019) dalam Abdillah, dkk (2021:167),

wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Wawancara langsung dilakukan melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan narasumber tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti angket atau media komunikasi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sarana penting untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait fenomena yang diteliti.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Jailani (2023) dalam Nurfaidah dkk. (2025:51), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami kondisi, konteks, dan makna dari suatu fenomena.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non-partisipatif.

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial.

Sedangkan dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian.

Pendekatan observasi partisipatif memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan autentik karena adanya interaksi dan kenyamanan dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Yin (2016) dalam Mulyadi, dkk (2025:100), teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis atau rekaman, seperti buku harian, surat, catatan, maupun dokumen resmi.

Dokumentasi berfungsi memberikan konteks tambahan dan bukti pendukung terhadap data hasil wawancara maupun observasi.

Yin menegaskan bahwa dokumen dapat menjadi sumber data yang objektif karena tidak terpengaruh oleh interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Lasiyono dan Wira (2024:95–97), yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang meliputi bagian deskriptif (fakta yang dilihat dan dialami peneliti) serta reflektif (catatan pemikiran dan tafsiran peneliti).

2. Reduksi Data

Proses ini dilakukan untuk menyaring, memfokuskan, dan menyusun data yang relevan, serta menghapus informasi yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data membantu peneliti menajamkan

analisis dan menemukan makna dari temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan mengontrol hasil temuan.

4. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan mengontrol hasil temuan.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dan hasil akhirnya disusun setelah data dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:270–275). Uji ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar, valid, dan dapat dipercaya. Beberapa langkah yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan pengamatan tambahan secara lebih mendalam.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan

untuk memastikan keakuratan data. Langkah ini membantu memperbaiki kesalahan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

3. Triangulasi

Kredibilitas data diuji dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti juga memeriksa kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis Kasus Negatif

Peneliti menelusuri data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan sebelumnya hingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, sehingga data dapat dianggap konsisten dan valid.

5. Penggunaan Bahan Referensi

Data penelitian diperkuat dengan bukti pendukung seperti rekaman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto agar hasilnya dapat dipercaya.

6. Member Check

Langkah terakhir dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang mereka berikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Letak geografis

Secara astronomis, Hulu Sungai Utara terletak antara $20^{\circ} 17' 0''$ Lintang Utara dan $20^{\circ} 34' 0''$ Lintang Selatan dan antara $144^{\circ} 50' 0''$ – $115^{\circ} 24' 0''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki batas-batas:

- a) Utara : Kabupaten Barito Timur (Provinsi Kalimantan Tengah) dan Kabupaten Tabalong;
- b) Barat : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur (Kabupaten Kalimantan Tengah);
- c) Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kabupaten Barito Kuala;
- d) Timur : Kabupaten Balangan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 219 desa/kelurahan yang tersebar di 10 kecamatan. 10 Kecamatan tersebut adalah Danau Panggang, Paminggir, Babirik, Sungai Pandan, Sungai Tabukan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Banjang, Amuntai Utara dan Haur Gading.

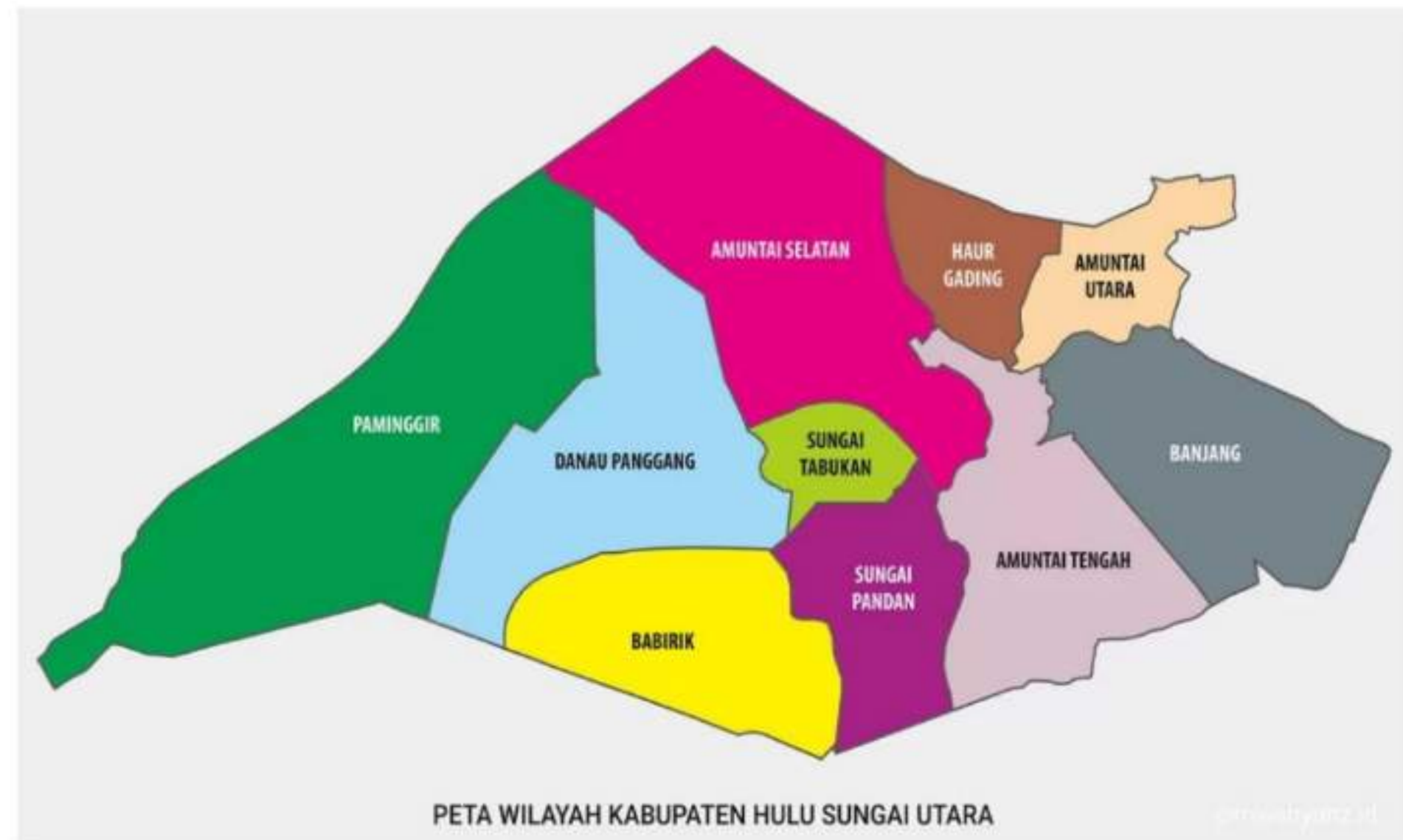
b. Iklim

Pada tahun 2024, curah hujan di Hulu Sungai Utara sebesar 2.859,00 mm, menurut lokasi alat ukur di Kelurahan Kebun Sari,

Kecamatan Amuntai Tengah. Curah hujan ini naik dari tahun sebelumnya. Kemudian, berdasarkan rata-rata curah hujan dari seluruh alat ukur, curah hujan tertinggi terdapat pada bulan Desember.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara



Sumber: RPJM Kabupaten Hulu Sungai Utara (2024)

c. Visi dan Misi

Visi: Hulu Sungai Utara "BANGKIT" yang merupakan singkatan dari (Hulu Sungai Utara Berkeadilan, Unggul, dan Kreatif) sebagai Pusat Agrominapolitan Penopang Logistik Kalimantan Selatan.

Misi:

- a) Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing.
- b) Mengembangkan Sumberdaya Manusia Unggul, Berakhlak dan Bebas Narkoba.
- c) Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur untuk Pengembangan Wilayah.
- d) Meningkatkan Kualitas Aparatur dan Pelayanan Publik.

- e) Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Risiko Bencana.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kecamatan Dan Jumlah Desa Yang Ada di
Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (km ²)
1.	Danau Panggang	16	136,93
2.	Paminggir	7	203,47
3.	Babirik	23	75,73
4.	Sungai Pandan	33	59,92
5.	Sungai Tabukan	17	21,45
6.	Amuntai Selatan	30	183,16
7.	Amuntai Tengah	24	77,1
8.	Banjang	20	41
9.	Amuntai Utara	26	45,09
10.	Haur Gading	18	38,95
Total		219 Desa	882,8 km²

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara (2024)

Tabel 4.2
Data Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Danau Panggang	10.718	10.666	21.384
2.	Paminggir	4.194	4.172	8.366
3.	Babirik	10.205	10.162	20.367
4.	Sungai Pandan	14.671	14.605	29.276
5.	Sungai Tabukan	7.812	7.777	15.589
6.	Amuntai Selatan	15.913	15.817	31.730
7.	Amuntai Tengah	26.209	26.099	52.308
8.	Banjang	9.583	9.535	19.118
9.	Amuntai Utara	10.910	10.857	21.767
10.	Haur Gading	8.583	8.562	17.145
Total		118.798	118.252	237.050

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara (2024)

2. Kecamatan Sungai Pandan

a. Letak Geografis

Kecamatan Sungai Pandan secara astronomis Kecamatan Sungai Pandan terletak di $2^{\circ} 28' 3,1^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $115^{\circ} 12' 55, 2^{\circ}$ Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Sungai Pandan berupa daratan seluas $59,92 \text{ km}^2$. Lima desa/kelurahan terluas berturut-turut: Pondok Babaris (9,21 persen), Banyu Tajun Dalam (7,94 persen), Putat Atas (7,70 persen), Rantau Karau Hilir (7,53 persen), dan Murung Asem (7,25 persen).

Sampai dengan akhir tahun 2022, wilayah administrasi Kecamatan Sungai Pandan terdiri dari 33 desa/kelurahan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Banyu Tajun Pangkalan memiliki batas-batas:

Sebelah Utara : Kecamatan Sungai Tabukan

Sebelah Timur : Kecamatan Amuntai Tengah

Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Sebelah Barat : Kecamatan Babirik

Secara administratif, Kecamatan Sungai Pandan memiliki 145 Rukun Tetangga (RT) sebagai unit lingkungan sosial terkecil (SLS), yang tersebar di 33 desa. Desa dengan jumlah RT terbanyak adalah Sungai Sandung dengan 7 RT, sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Tatah Laban dengan 2 RT.

Adapun desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Pandan diantaranya:

Tabel 4.3
Daftar Nama Desa Kecamatan Sungai Pandan

No	Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Presentase
1.	Rantau Karau Hilir	4,51	7,53
2.	Pondok Babaris	5,52	9,21
3.	Murung asam	4,35	7,25
4.	Banyu Tajun Dalam	4,76	7,94
5.	Tapus dalam	4,15	6,92
6	Banyu Tajun Hulu	1,98	3,30
7	Sungai Kuini	1,44	2,41
8	B Tajun Pangkalan	0,55	0,92
9	Pangkalan Sari	0,79	1,31
10	Jalan Lurus	0,62	1,04
11	Teluk Mesjid	0,92	1,54
12	Banyu Tajun Hilir	0,94	1,57
13	Tatah Laban	0,39	0,65
14	Rantau Karau Hulu	3,08	5,14
15	Rantau Karau Tengah	2,41	4,02
16	Rantau Karau Raya	2,91	4,85
17	Teluk Sinar	1,23	2,05
18	Hambuku Tengah	1,52	2,53
19	Hambuku Pasar	1,48	2,47
20	Hambuku Raya	0,79	1,32
21	Hambuku Hulu	0,64	1,06
22	Tambalang	1,89	3,15
23	Tambalang Tengah	0,48	0,80
24	Tambalang Kecil	1,26	2,10
25	Teluk Betung	1,19	1,98
26	Sungai Pandan Hulu	0,13	0,22

27	Sungai Pandan Tengah	0,08	0,13
28	Sungai Pandan Hilir	0,40	0,67
29	Sungai Sandung	1,06	1,77
30	Sungai Pinang	0,64	1,06
31	Pandulangan	0,53	0,89
32	Putat Atas	4,62	7,70
33	Padang Bangkal	2,68	4,48
Jumlah		59,92	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara 2025

b. Kependudukan Kecamatan Sungai Pandan

Berdasarkan pencatatan kependudukan tahun 2023, jumlah total penduduk di Kecamatan Sungai Pandan tercatat sebanyak 28.713 jiwa. Rincian dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa penduduk laki-laki berjumlah 14.561 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 14.619 jiwa.

Pada tahun yang sama (2023), tingkat kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Sungai Pandan mencapai 487 jiwa/km². Distribusi kepadatan ini sangat bervariasi; wilayah dengan kepadatan tertinggi adalah Desa Sungai Pandan Hulu, dengan angka mencapai 10.867 jiwa/km². Sementara itu, kepadatan penduduk paling rendah ditemukan di Desa Pondok Babaris, yaitu sebesar 152 jiwa/km².

3. Desa Banyu Tajun Pangkalan

a. Kondisi Geografis

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan satu di antara beberapa

desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Secara hukum, desa ini menyanggah status sebagai desa otonom yang memberikannya wewenang untuk mengatur dan mengelola urusan internalnya sendiri. Pengelolaan ini dilakukan demi kesejahteraan masyarakat setempat, dengan landasan pada hak asal usul serta tradisi lokal yang diakui dalam kerangka sistem pemerintahan nasional. Status ini menempatkan desa di bawah ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di mana kepemimpinannya dipegang oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh warga.

Adapun batas-batas wilayah Desa Banyu Tajun Pangkalan antara lain:

Sebelah Utara : Desa Muara Tapus

Sebelah Selatan : Desa Pangkalan Sari

Sebelah Timur : Desa Sungai Kuini

Sebelah Barat : Desa Sungai Sandung

b. Demografi Desa Banyu Tajun Pangkalan

Jumlah Penduduk Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan data Profil Desa tahun 2023 sebesar 960 jiwa yang terdiri dari 488 laki laki dan perempuan 472 jiwa sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0 - 5 Tahun	29	23	52
2.	Usia 7 - 12 Tahun	45	38	83
3.	Usia 13 - 18 Tahun	55	53	108
4.	Usia 19 - 25 Tahun	64	65	129
5.	Usia 26 - 40 Tahun	96	89	185
6.	Usia 41 - 55 Tahun	125	132	257
7.	Usia 56 - 65 Tahun	50	42	92
8.	Usia 65 - 75 Tahun	20	18	38
9.	Usia > 75 Tahun	4	12	16
Jumlah		488	472	960

Sumber: Profil Desa Banyu Tajun Pangkalan

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banyu Tajun Pangkalan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan ada yang berpendidikan tingkat SD, tamat SLTP dan SLTA bahkan sampai Sarjana.

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Masyarakatnya

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	123	132	255
2.	Tamat SMP/Sederajat	50	52	102
3.	Tamat SMA /Sederajat	93	66	159
4.	Tamat SLTA /Sederajat	39	31	70
5.	Tamat D-2 /Sederajat	3	6	96
6.	Tamat D-3 /Sederajat	17	18	35
7.	Tamat S-1/Sederajat	49	47	96

8.	Tamat S-2 /Sederajat	1	2	3
Jumlah		336	323	659

Sumber: Profil Desa Banyu Tajun Pangkalan

d. Mata Pencaharian Pokok Desa Banyu Tajun Pangkalan

Sebagian besar penduduk Desa Banyu Tajun Pangkalan bergantung pada sektor pertanian, dengan pekerjaan utama sebagai petani dan buruh tani. Dominasi pekerjaan ini dipicu oleh dua faktor utama yaitu, ketersediaan lahan pertanian yang memadai di wilayah desa dan profesi petani merupakan warisan turun temurun yang telah dijalankan sejak lama.

Selain itu, minimnya tingkat pendidikan formal sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memperoleh keahlian di bidang lain. Meskipun demikian, warga desa juga memperoleh pendapatan sampingan dari kegiatan lain seperti menangkap ikan di perairan sekitar, membuat kerajinan dari tanaman purun, dan berbagai pekerjaan tambahan lainnya yang merupakan keahlian tradisional yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Perkerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	13	9	22
2.	Buruh tani	2	7	9
3.	Pegawai negeri sipil	39	44	83
4.	Pedagang barang kelontong	8	3	11
5.	Perawat swasta	2	2	4

6.	Bidan swasta	0	2	2
7.	Polri	1	0	1
8.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	0	1	1
9.	Guru swasta	3	5	8
10.	Pedagang keliling	1	1	2
11.	Karyawan perusahaan swasta	4	1	5
12.	Wiraswasta	209	89	289
13.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	1	0	1
14.	Pelajar	142	139	289
15.	Ibu rumah tangga	0	113	113
16.	Purnawirawan/ Pensiunan	5	8	13
17.	Perangkat desa	2	3	5
18.	Buruh harian lepas	2	0	2
19.	Sopir	5	0	5
20.	Karyawan honorer	8	8	16
Jumlah		447	435	881

Sumber: Profil Desa Banyu Tajun Pangkalan

e. Visi dan Misi Kantor Desa Banyu Tajun Pangkalan

Sebagai sebuah panduan yang merinci isi dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), setiap program dan kegiatan pembangunan yang direncanakan oleh Desa harus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya adalah memastikan tercapainya Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa.

Visi dan Misi Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan tidak hanya merefleksikan janji atau harapan Kepala Desa yang terpilih, tetapi juga

diharmonisasikan dengan aspirasi kolektif masyarakat desa. Penyatuan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada saat ini dan menjadi landasan bagi pengembangan desa di masa depan. Proses perumusannya pun bersifat partisipatif, melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari tingkatan wilayah Dusun/RW hingga ke tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, sebagai berikut:

"MEWUJUDKAN PEMERINTAH DESA YANG TERTIB, AMAN, LANCAR DAN TRANSPARAN"

Misi dapat diartikan sebagai serangkaian sasaran yang memiliki jangka waktu lebih singkat (pendek) dibandingkan dengan visi, yang berfungsi sebagai penopang utama untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, Misi Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan uraian yang lebih bersifat operasional dari visi yang telah ditetapkan.

Perincian visi melalui misi ini diharapkan mampu beradaptasi dan mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan yang mungkin terjadi di masa mendatang, sebagai upaya berkelanjutan untuk mencapai Visi Desa Banyu Tajun Pangkalan.

Dalam rangka mencapai Visi Desa Banyu Tajun Pangkalan (sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya), dan setelah melalui pertimbangan cermat terhadap peluang (potensi) serta kendala (hambatan), baik yang berasal dari internal maupun eksternal desa, maka ditetapkanlah Misi Desa Banyu Tajun Pangkalan sebagai

berikut:

- 1) Mewujudkan Sarana Prasarana Desa Yang Memadai
- 2) Mewujudkan Pemerintahan Desa Yang Jujur, Adil dan Bermanfaat dalam Pengambilan Keputusan Yang Cepat dan Tepat
- 3) Mewujudkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat
- 4) Mewujudkan Tingkat Pendidikan Yang Baik Bagi Masyarakat
- 5) Menciptakan Aparatur Pemerintahan Yang Bersih dan Berwibawa

f. SDM (Data Kepegawaian)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai data kepegawaian aparatur desa, anggota BPD serta Ketua RT dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nama Aparat Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmadi	Kepala Desa
2.	Desi Adriyanti	Sekretaris Desa
3.	Ramadani	Kepala Pemerintahan
4.	Sufia Ilma	Kepala Kesejahteraan dan Pelayanan
5.	Misbahul Munir	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan
6.	Erina Rahmawati	Kepala Urusan Keuangan

Sumber: Papan Monografi Desa Banyu Tajun Pangkalan

Tabel 4.8
Daftar Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Jabatan
1.	Haris Fadillah	Ketua
2.	Maslianor	Wakil Ketua

3.	Fitri Khairani	Sekretaris
4.	Muhiddin	Anggota I
5.	Muhammad Fauzan	Anggota II

Sumber: Papan Monografi Desa Banyu Tanjung Pangkalan

Tabel 4.9
Daftar Nama Ketua Rukun Tetangga (RT)

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Al Amin	Ketua RT 01
2.	Nor Ipandi	Ketua RT 02
3.	Achmad Nurullah	Ketua RT 03
4.	Ripapujaria	Ketua RT 04

Sumber: Papan Monografi Desa Banyu Tajun Pangkalan

g. Tugas Pokok dan Fungsi

A. Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;

- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

B. Sekretaris Desa

1. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
2. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat,

pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

C. Kepala Urusan

1. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
2. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Urusan mempunyai fungsi:

- a. Kepala Urusan Umum dan Perencanaan

Kepala Urusan Umum dan Perencanaan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatusahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, penataan dan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa kantor. penyiapan rapat,

pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

b. Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya.

D. Kepala Seksi

1. Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
2. Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Seksi mempunyai fungsi:

a. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud

pada ayat (2), Kepala Seksi mempunyai fungsi: melaksanakan tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

b. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan

Mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4. Organisasi Pelaksana

Susunan Kepengurusan Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banyu Tajun Pangkalan. Daftar kepengurusan Bina Keluarga balita Desa Banyu terjun Pangkalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Anggota Kader BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Nama	Jabatan
1.	Sa'adah	Ketua
2.	Shalihah Amini	Sekretaris
3.	Mahbubah	Bendahara
4.	Fitria Dewi	Anggota
5.	Rusmala Dewi	Anggota

Sumber: Surat Keputusan Kepengurusan Bina Keluarga Balita Desa Banyu Tajun Pangkalan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepengurusan Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan berjumlah 5 orang yang di bagi 1 orang sebagai ketua, 1 orang sebagai sekretaris, 1 orang sebagai bendahara dan 2 orang sebagai anggota kader BKB.

A. Tugas dan Fungsi

1. Ketua Bina Keluarga Balita

Ketua Bina keluarga balita (BKB) memilih peran krusial sebagai pemimpin kelompok pengasuhan, motivator dan pengelola operasional harian BKB di tingkat desa/kelurahan fungsi utamanya adalah memastikan kelompok berjalan aktif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan pencegahan Stunting.

Berikut adalah rincian fungsi dan tugas Ketua BKB:

- a) Menyusun rencana kerja: membuat jadwal pertemuan, materi penyuluhan dan rencana kegiatan tahunan kelompok BKB.
- b) Mengorganisir kader: membagi tugas antar kader (kader inti dan piket) untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk pelayanan

pengasuhan balita saat pertemuan.

- c) Inventarisasi sarana: mengelola dan merawat alat permainan edukatif, BKB kit, dan dokumen pelaporan.
- d) Memimpin pertemuan: membimbing dan memimpin jalannya penyuluhan kepada orang tua.

Motivator dan Edukator:

- a) Mengajak sasaran: memotivasi ibu/orang tua yang memiliki balita untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan BKB.
- b) Memberikan penyuluhan: menyampaikan materi pengasuhan, tumbuh kembang dan gizi kepada peserta.
- c) Kunjungan rumah: melakukan kunjungan ke rumah peserta (Ibu) yang tidak hadir dalam pertemuan secara berturut-turut untuk memberikan pembinaan. Pengawasan tumbuh kembang dan pencatatan

Administrasi:

- a) Memantau perkembangan: Menggunakan kartu kembang anak (KKA) untuk memantau tumbuh kembang anak peserta.
- b) Pelaporan: menyusun dan melaporkan hasil. Kegiatan rutin kepada pembina (PLKB/PKK Desa).
- c) Melakukan rujukan: memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang memiliki masalah tumbuh kembang ke fasilitas kesehatan.

Fungsi koordinasi:

- a) Kemitraan: menjalin kerjasama dengan tim penggerak PPK, puskesmas dan posyandu untuk mendukung BKB terpadu

(Holistik Integratif).

- b) Secara keseluruhan, ketua BKB berperan memastikan kelompok BKB berfungsi efektif sebagai ruang edukasi pengasuhan guna melahirkan generasi yang sehat dan bebas stunting.

2. Sekretaris Bina Keluarga Baita

Sekretaris BKB berfungsi mengelola administrasi, dokumentasi dan surat-menyurat kelompok, serta mendukung operasional penyuluhan tugas utamanya meliputi pencatatan absensi, notulensi rapat inventarisasi alat permainan edukatif (APE), laporan bulanan kegiatan, dan memastikan sarana pra sarana pertemuan kelompok berjalan lancar.

Fungsi Utama Sekretaris BKB:

- a) Administrasi mengatur seluruh urusan surat-menyurat dan dokumen kelompok.
- b) Dokumentasi mencatat notulensi rapat raj absensi pertemuan.
- c) Pelaporan: menyusun laporan kegiatan bulanan/tahunan kepada pengurus.
- d) Inventarisasi: mengelola alat permainan edukatif dan buku panduan BKB.

Tugas Utama Sekretaris BKB:

- a) Pencatatan keanggotaan: mengisi buku induk anggota, buku registrasi anggota kelompok, dan buku register anak/orang tua.
- b) Notulensi pertemuan: membuat notulensi pada setiap pertemuan kelompok BKB.

- c) Surat menyurat: mengelola surat undangan rapat atau surat keluar/masuk lainnya.
- d) Laporan kegiatan: menyusun laporan bulanan triwulan, atau tahunan untuk disampaikan kepengurus BKB tingkat desa/kelurahan atau PLKB.
- e) Inventarisasi Ape: mengelola, memelihara dan mendata alat permainan edukatif serta buku-buku acuan.
- f) Penyusunan Jadwal: mengatur jadwal penyuluhan, rapat pengurus dan kegiatan kunjungan rumah.
- g) Arsip: mengarsipkan seluruh berkas, laporan dan dokumentasi kelompok.

Kesimpulannya adalah Sekretaris BKB Menjadi tulang punggung pengelolaan administrasi kelompok agar kegiatan pembinaan tumbuh kembang anak berjalan dengan sistematis.

3. Bendahara Bina Keluarga Balita

Bendahara dalam kelompok BKB memiliki peran krusial dalam pengelolaan administrasi keuangan dan sumber daya kelompok bendahara bertanggungjawab langsung kepada ketua kelompok BKB.

Fungsi dari Bendahara BKB adalah:

- a) Pengelola keuangan: mengatur keluar masuknya uang kas, iuran atau dana bantuan untuk operasional BKB.
- b) Pencatat Administrasi: mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan secara transparan dan akuntabel.
- c) Perencana anggaran: bersama ketua menyusun rencana anggaran

tahunan.

- d) Pemberdaya dana: mengupayakan dan mengelola potensi sumber dana yang komit terhadap kegiatan BKB.

Tugas Pokok Dalam Bendahara BKB adalah:

- a) Menyusun rencana tahunan anggaran pendapatan dan belanja (RTAPB): menyusun rencana keuangan kelompok bersama ketua.
- b) Mengelola uang kas: menerima menyimpan dan mengeluarkan uang kas kelompok (misalnya dari iuran anggota atau dana operasional lainnya).
- c) Mencatat bukti transaksi: membuat pembukuan atau pencatatan harian/bulanan atas setiap penerimaan badan pengeluaran.
- d) Pelaporan keuangan: membuat laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala dalam rapat rutin BKB.
- e) Inventarisasi dana: mengelola potensi dana yang ada untuk kelancaran kegiatan penyuluhan dan operasional.
- f) Solidaritas tim: menjaga keutuhan dan nama baik kelompok BKB.

Jadi kesimpulannya Bendahara juga berperan sebagai bagian dari pengurus yang memastikan kegiatan BKB berjalan dengan lancar, didukung oleh 5 kader per kelompok umur.

4. Kader Bina Keluarga Balita

Kader Bina Keluarga Balita berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator utama dalam mengedukasi orang tua mengenai pengasuhan

anak (pola asuh, stimulasi, dan kesehatan) guna mencegah stunting. Tugas utamanya meliputi penyuluhan materi BKB, memantau tumbuh kembang dengan kartu kembang anak (KKA) kunjungan rumah, memotivasi orang tua, serta pengisian laporan.

Fungsi kader BKB sebagai Berikut adalah:

- a) Motivator: mendorong orang tua agar aktif hadir dalam kegiatan BKB dan menerapkan pengasuhan yang baik.
- b) Fasilitator: membantu memfasilitasi pertemuan, kegiatan kelompok, dan penyuluhan materi.
- c) Edukator: memberikan penyuluhan mengenai tumbuh kembang gizi dan pola asuh 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).
- d) Pemantau dan pembimbing: melakukan pengamatan perkembangan anak melalui KKA dan memandu stimulasi tumbuh kembang.
- e) Penyuluhan: mengedukasi orang tua terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tugas BKB Adalah:

- a) Penyuluhan kelompok: memberikan materi BKB kepada orang tua balita.
- b) Pemantauan tumbuh kembang: menggunakan KKA untuk memantau perkembangan fisik, mental, motorik dan sosial anak.
- c) Kunjungan rumah: melakukan kunjungan rumah untuk memberikan konseling pengasuhan bagi keluarga.
- d) Pelayanan rujukan: mendorong dan mengarahkan orang tua untuk

merujuk anak jika di temukan gangguan perkembangan.

- e) Administrasi: melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan.

Pembagian peran kader ialah:

- a) Kader Inti: penyuluhan utama dan penanggungjawab kegiatan.
- b) Kader Piket: bertugas mengasuh/menemani anak-anak selama pertemuan BKB berlangsung.
- c) Kader Bantu: membantu tugas kader inti dan piket.

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di desa Banyu Tajun Pangkalan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun melalui pola asuh. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan Bagi Orang Tua

Karena program BKB yang ada di desa Banyu Tajun Pangkalan mengikuti jadwal Posyandu, maka sosialisasinya bergabung dengan kegiatan posyandu. Materi yang disosialisasikan biasanya yaitu tentang stunting, makan-makanan bergizi, penanaman nilai karakter melalui 8 fungsi keluarga, peran Ayah dalam pengasuhan, ASI eksklusif dan manajemen laktasi, gizi pada kehamilan, MPASI untuk usia 6-23 bulan, MPASI untuk usia 2-5 tahun, pengasuhan responsive, perkembangan usia dini, perilaku hidup bersih (PHBS) keluarga dengan anak usia dini. Setelah sosialisasi, dilanjutkan kegiatan BKB pencatatan perkembangan anak dengan kartu KKA.

2. Pencatatan Perkembangan Anak Menggunakan Kartu Kembang Anak

Yaitu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

KKA berisi informasi tentang:

- a. Data Identitas Anak, seperti nama, tanggal lahir, jenis kelamin, dan lain-lain.
- b. Riwayat Kesehatan, seperti imunisasi, penyakit, dan lain-lain.
- c. Pertumbuhan Fisik, seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala.
- d. Perkembangan, seperti motorik, bahasa, social-emosional, kognitif.

Cara menggunakan KKA yaitu, isi data identitas anak dan riwayat kesehatan, catat pertumbuhan fisik secara teratur, memantau perkembangan anak dan mencatat pencapaian, konsultasikan dengan petugas kesehatan jika ada kekhawatiran.

3. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) adalah layanan proaktif mendatangi keluarga dengan balita untuk memantau tumbuh kembang dengan KKA, status gizi, serta memberikan edukasi pola asuh, terutama bagi keluarga yang tidak hadir di posyandu atau memiliki risiko khusus. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pengasuhan dan mencegah stunting.

4. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Edukasi dan praktik langsung kepada orang tua berdasarkan tahapan usia, mencakup motorik (kasar/halus), komunikasi, kecerdasan, dan sosial-emosional. Kegiatan ini meliputi permainan interaktif, penyuluhan, dan penggunaan Kartu Kembang Anak.

Stimulasi tumbuh kembang anak:

- a. Bayi 0-1 Tahun: Fokus pada ikatan kasih sayang, merangsang pendengaran dan penglihatan, latihan menelungkup, menggenggam, duduk, dan merangkak.
- b. Balita 1-2 Tahun: Latihan berjalan, melempar bola, mencoret-coret, dan komunikasi pasif (perintah sederhana).
- c. Balita 2-3 Tahun: Latihan keseimbangan (berdiri satu kaki), menggambar bentuk, serta kemampuan sosial (berbagi dan mengenali emosi).
- d. Balita 3-5 Tahun: Stimulasi kemampuan berpikir, berbicara dengan kalimat majemuk, permainan berkelompok, dan kemandirian (makan sendiri, cuci tangan).
- e. Metode BKB: Kader mengajarkan cara simulasi melalui lagu, permainan, dan cerita yang merangsang otak.
- f. Holistik Integratif: Kader mengintegrasikan stimulasi dengan pemantauan kesehatan di Posyandu dan edukasi gizi untuk mencegah stunting.

Tabel 4.11
Data Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
Desa Bayu Tajun Pangkalan

No	Uraian	Jumah
1.	Jumlah sasaran kegiatan BKB	61 orang
2.	Jumlah peserta kegiatan BKB	61 orang
3.	Jumlah peserta yang aktif kegiatan BKB	58 orang
4.	Jumlah anggota yang memiliki KKA	58 orang
5.	Jumlah kader	5 orang
6.	Jumlah pertemuan perbulan	1 kali

7.	Jumlah buku tentang BKB	1 buah
8.	Jumlah buku administrasi BKB	11 buah

Sumber: Buku kader kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banyu Tajun Pangkalan

Tabel 4.12
Data Waktu Kegiatan dan Peserta Yang Hadir Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Bayu Tajun Pangkalan Tahun 2025

No	Tanggal	Kegiatan/materi	Kehadiran
1.	13 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) • Penyuluhan materi tentang “Menjadi Orang Tua Hebat (Usia 0-5 Tahun) 	54 orang
2.	15 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	58 orang
3.	10 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	51 orang
4.	12 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	56 orang
5.	10 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	52 Orang
6	16 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	56 Orang
7	5 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	58 Orang
8	12 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	61 Orang
9	8 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) 	58 Orang

Sumber: Absen Register Pembinaan Ketahanan Keluarga Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banyu Tajun Pangkalan

B. Efektivitas Progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) memerlukan tindakan yang terfokus pada seluruh fase kehidupan, dimulai dari masa kehamilan hingga pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) adalah salah satu jenis kegiatan yang menonjol dan menjadi program prioritas yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKB adalah aktivitas yang secara spesifik berfokus pada pendampingan tumbuh kembang anak dengan mengajarkan pola pengasuhan yang tepat berdasarkan tahapan usia anak, yang pelaksanaannya dibantu oleh sejumlah kader.

Program ini ditujukan khusus bagi keluarga yang memiliki anak balita. Tujuan utama dari BKB adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam merawat dan merangsang tumbuh kembang balita. Stimulasi ini mencakup aspek fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial. Selain itu, BKB juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat peran keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan penyaluran kasih sayang.

Pada penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, peneliti memfokuskan efektivitas menurut Sutrisno dalam Amrizal Dedi, dkk (2018:43) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian dapat dilihat pada

penjelasan berikut ini:

1. Pemahaman Program

Seberapa baik masyarakat untuk mengerti dan memahami program Bina Keluarga Balita (BKB) secara menyeluruh tentang program, termasuk tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut, sehingga mereka dapat menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan dan memahami bagaimana program tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan anak balita.

a. Pengetahuan Program

Seberapa baik kemampuan memahami program Bina Keluarga Balita (BKB) secara menyeluruh, termasuk tujuan, materi, manfaat, dan cara pelaksanaan. Pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mengingat dan menjelaskan kembali informasi tentang program BKB sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan tentang program tersebut dengan benar. Dengan demikian, pengetahuan program dapat menjadi indikator untuk mengetahui seberapa baik masyarakat mengetahui dan mengingat informasi tentang program BKB, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB adalah program dari BKKBN yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh anak." (Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB itu membina keluarga balita seperti mengetahui tumbuh kembang anak, kecerdasan otak anak, bagaimana keterampilannya misalnya di umur tersebut anak sudah bisa apa saja. Contohnya anak yang umurnya 2 bulan apakah sudah bisa melirik kiri kanan. Kalau anak yang terkena stunting sebenarnya hanya dokter anak yang bisa menyatakan bahwa anak tersebut stunting, kalau kami ini hanya melihat dari segi kriteria stunting." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Yang dimaksud dengan BKB itu diumur anak tersebut sudah bisa apa saja sesuai dengan buku KKA, seperti kami tanyakan apakah anak ibu sudah bisa mencuci tangan di kran, jika bisa maka kami beri tanda bahwa sudah bisa pada buku KKA nya. Untuk stunting masih ada dikarenakan anak masih suka makan ciki – cikian jika tidak diberikan maka anak bisa menangis, jadi orang tuanya masih memberikan ciki – cikian." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB itu tentang persiapan penyampaian perkembangannya, misalnya mata melirik ke kiri kanan apakah sudah bisa di usianya itu, kalau belum bisa nanti dilatih lagi. Harus ada punya kartu kembang anak jadi nanti ditanyakan jika usianya sekian nanti ada pertanyaan yang sesuai umur tersebut sudah bisa apa saja, kalau pertanyaannya memenuhi garis merah berarti tidak berkembang. Untuk stunting itu dibawah garis merah dan masih ada anak - anak yang dibawah garis merah. Biasanya anak tidak mau memakan telur, lebih suka makan sosis dan nugget." (Hasil wawancara, 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk pemantauan perkembangan anak selama masa pertumbuhan terutama kecerdasan otak. Cara mengetahuinya sesuai buku KKA, misalnya umur 10 bulan apakah sudah bisa mengambil benda dengan jari – jarinya kalau belum bisa maka perlu diperhatikan lagi. Beberapa orang tua masih ada yang belum terlalu paham. Stunting juga masih ada dikarenakan anak lebih suka makan ciki-cikian." (Hasil

wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB itu program pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan tumbuh kembang anak." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB itu tentang keterampilan anak, tumbuh kembang anak seperti ditimbang, diukur, dicatat sesuai KKA. Untuk yang stunting itu bisa meningkatkan bisa tidak, soalnya ada yang sudah kembali normal dan yang stunting ini masih ada saja, juga masih banyak anak yang lebih suka makan ciki - cikian." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Bina keluarga balita itu adalah meninjau perkembangan bayi balita supaya kita tau apa yang harus diperbaiki, misalkan tingginya harus di perhatikan. Masalah stunting kemarin ada penyuluhannya, untuk masalah stunting ini meningkat dari sebelumnya, termasuk anak saya juga masih terkena stunting karena tingginya yang kurang, untuk berat badannya standar saja. Anak saya juga masih suka makanan manis seperti coklat, permen." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Bina Keluarga Balita itu seperti mengetahui anak sudah bisa melakukan apa diusianya. Tapi masih terdapat anak stunting karena tergantung bagaimana pemahaman dan pola asuh orang tua dan anak - anak masih suka makan - makanan seperti ciki - cikian, itu yang membuat anak kurang berkembang " (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB itu ada bukunya yang membahas tentang kesehatan anak,

seperti makanan bergizi, dan jika anak sakit penanganannya bagaimana. Tapi untuk anak stunting masih ada karena anak-anak masih menolak makan sayur dan buah jadi gizinya belum sepenuhnya terpenuhi.” (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman masyarakat tentang Program Bina Keluarga Balita (BKB) termasuk kategori Kurang Efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta kurangnya kesadaran tentang stunting dan gizi anak. Masyarakat sudah memahami tujuan BKB, tapi kurang memahami cara pencegahannya. Oleh karena itu, perlu peningkatan penyuluhan dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi, Program Bina Keluarga Balita (BKB) termasuk kategori Kurang Efektif karena masih banyak anak-anak yang mengalami stunting dan kurang gizi. Masyarakat terlihat kurang memperhatikan pola makan anak, sehingga perlu peningkatan penyuluhan dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Bina Keluarga Balita (BKB) termasuk kategori Kurang Efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak, serta kurangnya kesadaran tentang stunting dan gizi anak. Masyarakat sudah memahami tujuan BKB, tapi kurang memahami cara pencegahannya dan kurang memperhatikan pola makan anak. Oleh karena itu, perlu peningkatan penyuluhan dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program BKB, seperti meningkatkan edukasi tentang gizi dan kesehatan anak, memberikan contoh pola makan yang seimbang, dan meningkatkan

kunjungan rumah oleh petugas kesehatan.

b. Manfaat Program

Seberapa baik masyarakat memahami manfaat dari program BKB dan gizi keluarga, sehingga mereka dapat memahami pentingnya program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menurut saya, menjadikan pola asuh anak semakin bagus dan tepat untuk deteksi dini masalah anak yang sehat, untuk mengetahui stimulasi tumbuh kembangnya anak." (Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sangat baik untuk masyarakatnya, dan membantu mengetahui juga tumbuh kembangnya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya itu untuk orang tua nya menjadi lebih tahu perkembangan anaknya, biasanya hanya mengetahui tumbuh tinggi dan berat badan, kalau ini perkembangannya juga jadi tau." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya untuk mengasuh pola asuh anak sudah bagus dari usia 0 sampai 5 tahun. Pemberian makanan tambahan juga sudah dimakan, tapi masih ada jua yang tidak mau memakan dari anak - anaknya ini." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Lebih mengetahui, misalkan jika ada kekurangan dari anak seperti belum bisa melakukan sesuatu yang sesuai dengan umurnya. Untuk orang tuanya jadi lebih memperhatikan anaknya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Pola asuh ibunya juga tumbuh kembang anak baik." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua terhadap anak, membantu perkembangan optimal anak dan menumbuhkan generasi yang baik." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya banyak, salah satunya supaya kita mengetahui mencegah stunting pada anak, melihat peningkatan tumbuh kembangnya, orang tuanya supaya lebih memperhatikan anaknya seperti memberi makannya yang bergizi." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya untuk pola asuh dan bisa mendeteksi dini masalah pada anak." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Manfaatnya untuk bagaimana cara kita merawat anak, pola asuhnya, pola makannya, menstimulasi tumbuh kembang anak"

misalkan bagaimana cara berat badannya bertambah, kalau anak belum bisa berbicara bagaimana juga tentang masalah penyakit-penyakitnya.” (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya program BKB dan gizi keluarga. Oleh karena itu, efektivitas manfaat program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif karena masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memahami manfaat program BKB dan gizi keluarga dengan baik. Mereka menyebutkan beberapa manfaat yang relevan dengan tujuan program BKB, seperti meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak, memantau tumbuh kembang anak, dan mendeteksi dini masalah anak.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memahami manfaat program BKB dan gizi keluarga dengan baik. Mereka mulai menerapkan pola asuh anak yang baik, memantau tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, efektivitas manfaat program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memahami manfaat program BKB. Mereka menyebutkan beberapa manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak, memantau tumbuh kembang anak, dan mendeteksi masalah anak. Masyarakat mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya program BKB dan gizi keluarga. Oleh karena itu, efektivitas manfaat program BKB di Desa Banyu Tajun

Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran program BKB (Bina Keluarga Balita) adalah ukuran seberapa efektif program tersebut menjangkau dan mengubah perilaku keluarga yang paling membutuhkan intervensi, terutama dalam periode kritis tumbuh kembang anak.

a. Sasaran Tepat

Seberapa tepat program BKB tersebut berhasil menargetkan dan melayani keluarga yang memiliki risiko tertinggi terhadap masalah tumbuh kembang anak, terutama stunting pada keluarga dengan anak balita yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam pengasuhan anak, dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sudah menjangkau seluruhnya dari RT satu sampai empat. Kami ke lapangan dan menanyakan kepada masyarakat atau orang tua asuhnya. Kami menanyakan apakah ada sesuatu yang belum terjangkau. Kata masyarakat terpenuhi saja." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau masalah menjangkau atau tidaknya itu sudah kami sampaikan arahnya, tapi tergantung pemantauan orang tuanya. Misalnya ada yang termasuk kriteria stunting, padahal hanya termasuk kriteria nya saja. Jadi kami ingin mengurangi yang terkena stunting dengan cara pemberian PMT." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau program BKB kegiatannya masih mengikuti jadwal posyandu, kami juga ada penyuluhan terkait stunting dan juga semua orang tua yang anaknya stunting. Tapi anak - anak masih suka makan snack. Untuk tahun ini stunting meningkat dari tahun sebelumnya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menjangkau saja pada orang tua yang anaknya terkena stunting. Tapi orang tuanya juga bingung kenapa anaknya masih stunting, walaupun sudah konsultasi ke bidan dan puskesmas. Ibunya memang sadar, tapi anaknya yang terkadang mau atau tidaknya memakan." (Hasil wawancara, 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk sasaran kami ada mengundang 20 orang tua yang anaknya stunting untuk di berikan pemahaman. Kalau kasus stunting belum bisa kami habiskan, hanya bisa kami kurangi, usaha kami seperti pembagian PMT, tapi anak masih suka memakan ciki - cikian." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menjangkau saja, dari meningkatkan kualitas hidup kesejahteraan anak - anak dan keluarga, seperti pemberian pemahaman terkait tumbuh kembang yang baik itu seperti apa" (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menjangkau saja dari cara kerjanya seperti melayani sesuai KKA. Tapi anak saya masih terkena stunting, dikarenakan tingginya belum sesuai dengan teman lainnya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"BKB menjangkau saja, tapi kami sebagai orang tua masih belum bisa memenuhi kebutuhan anak supaya sembuh dari stunting. Untuk PMT ada saja dibagikan tapi tergantung anaknya mau tidaknya memakan." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Membantu untuk masyarakat dalam pengasuhan anak dan stimulasinya seperti anak saya ini belum bisa melakukan ini, lalu ibu bisa evaluasi dengan melihat sosialisasi tersebut, jadi ibu bisa berpikir. Jika pertemuan nanti maksimal anak sudah bisa. Untuk tumbuh kembang anak baik saja, tapi gizinya kurang tergantung pemantauan orang tua dari segi makanannya apa." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk itu kita mempraktekkan nya dengan cara sendiri, misalkan anak sakit bersedia obat saja dulu. Terkadang kami masih bingung anak kami termasuk besar 15 kilogram dengan usia 2,5 tahun, tapi nanti juga bisa menurun berat badannya." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah menjangkau sasaran, yaitu keluarga dengan anak balita yang berisiko stunting. Namun, implementasi program masih kurang efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas sasaran program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan kurang efektif. Perlu peningkatan kualitas pelayanan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program BKB.

Berdasarkan hasil observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah mencapai sasaran, namun implementasinya masih

kurang efektif. Orang tua telah memahami pentingnya gizi dan kesehatan anak, namun masih kurang konsisten dalam menerapkannya. Oleh karena itu, efektivitas sasaran program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan kurang efektif. Anak-anak masih cenderung mengonsumsi makanan ringan dan ciki-cikian, sehingga sulit untuk meningkatkan gizi mereka. Selain itu, orang tua masih menghadapi kesulitan dalam menangani anak stunting, meskipun telah melakukan konsultasi dengan bidan atau puskesmas. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan pendampingan bagi orang tua untuk meningkatkan efektivitas program BKB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah menjangkau sasaran yang tepat, yaitu keluarga dengan anak balita yang berisiko stunting. Namun, implementasi program masih kurang efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas sasaran program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan kurang efektif. Anak-anak masih cenderung mengonsumsi makanan ringan dan ciki-cikian, sehingga sulit untuk meningkatkan gizi mereka. Selain itu, orang tua masih menghadapi kesulitan dalam menangani anak stunting, meskipun telah melakukan konsultasi dengan bidan atau puskesmas. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan pendampingan bagi orang tua untuk meningkatkan efektivitas program BKB.

b. Kebutuhan Terpenuhi

Mengukur seberapa terpenuhi keluarga yang memiliki anak balita dan keluarga anak balita dan menerima pendampingan dari program BKB, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan anak balita dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau menurut kami tidak ada lagi, karena kami menanyakan kepada kader dan orang tua asuhnya terkait apa saja yang belum terpenuhi dari kebutuhannya. Sekarang ini ada tambahan makanan seperti pembagian telur." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dari segi makanannya. Masih ikut Posyandu, masih berdampingan dengan Posyandu dan tidak ada dananya dari BKB." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Yang belum terpenuhi konsumsi kami masih dengan bantuan Posyandu." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Terpenuhi saja soalnya ada pembagian telur, kemarin juga ada pelatihan inovasi mengolah makanan PMT seperti tahu tempe supaya menambah makanan anak yang terkena stunting ini." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota

Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Semuanya terpenuhi, kecuali dari dana makanan, makanan untuk memberi anak – anaknya kami harus ikut dengan kegiatan posyandu. Jadi, jam dan harinya sama dengan kegiatan posyandu." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kebanyakan dari segi dana jika anaknya stunting maka sebisa orang tua harus memperhatikan." (Hasil wawancara 5 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Tidak ada yang tidak terpenuhi. Dari kegiatannya sudah terpenuhi." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa

"Seperti dana yang belum terpenuhi, maksudnya kalau bisa ada dana pribadi dari BKB nya tanpa harus iku dana dari kegiatan posyandu." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Tidak ada, maksudnya itu untuk mensosialisasi atau yang lainnya sudah terpenuhi." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau bisa penambahan makanan seperti dapat susu lagi." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan terkait program BKB sudah terpenuhi sebagian besar, namun masih ada beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dana dan

informasi. Oleh karena itu, efektivitas kebutuhan terpenuhi program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

Berdasarkan hasil observasi, kebutuhan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan terkait program BKB sudah terpenuhi sebagian besar, namun masih ada beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dana dan informasi. Observasi menunjukkan bahwa program ini sudah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak, namun masih perlu peningkatan dalam hal implementasi dan monitoring. Oleh karena itu, efektivitas kebutuhan terpenuhi program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan sebagai cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kebutuhan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan terkait program BKB sudah terpenuhi. Program ini membantu masyarakat dalam pengasuhan anak dan stimulasinya, namun masih perlu peningkatan dalam hal penjangkauan, pelayanan, dan keterbatasan dana. Program ini juga membantu masyarakat dalam pengasuhan anak dan stimulasinya. Oleh karena itu, efektivitas kebutuhan terpenuhi program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam pedoman wawancara program BKB merujuk pada kemampuan program untuk melaksanakan kegiatan atau memberikan intervensi pada waktu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta ketepatan waktu dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

a. Adanya Jadwal Kegiatan

Seberapa baik program BKB untuk memastikan bahwa kegiatan program dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, sehingga target-target program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadwal kegiatan juga membantu dalam memantau kemajuan program dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Suda ada, ketika Posyandu dan satu bulan sekali biasanya."
(Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sudah ada jadwal, biasanya di minggu pertama tergantung bidannya, kalau tidak di minggu pertama bisa juga sebelum tanggal 10 biasanya perkiraan mulai dari senin sampai kamis." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau jadwalnya mengikuti Posyandu yang keseluruhan juga."
(Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal kegiatan BKB dilakukan satu bulan, dilakukannya sesuai jadwal posyandu."(Hasil wawancara, 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota

Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal tersendiri tidak ada, jadi khusus kapan posyandu saat itu juga kegiatan BKB sesuai posyandu." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku

Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Biasanya kami melakukan kegiatan kelas ibu balita, posyandu memang dari awal dilakukan kami tambah dengan kelas ibu balita." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal sudah ada, yaitu setiap bulan dilakukan kegiatannya dan tidak pernah absen." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Setiap bulan ada saja jadwalnya, informasinya lewat WhatsApp grup." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat

Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sudah ada setiap awal bulan diadakan posyandu. Jadi masyarakat datang ke posyandu karena jadwalnya ditentukan, di sana sudah ada bina keluarga balitanya jadi kita sebagai orang tua tinggal datang saja." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal sudah ada, tapi kurang tau berapa jumlah semua orangnya dan biasanya dibagi, ada yang 15 orang setiap pertemuannya yang kemungkinan berjarak 2 bulan karena pembagian kelompok." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, program BKB di Desa Banyu Tajun

Pangkalan sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan terencana, yaitu setiap bulan sekali, biasanya bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Jadwal kegiatan ini membantu memastikan bahwa target-target program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, efektivitas adanya jadwal kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan terencana, yaitu setiap bulan sekali, biasanya bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Observasi menunjukkan bahwa jadwal kegiatan ini membantu memastikan bahwa target-target program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, efektivitas adanya jadwal kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan terencana, yaitu setiap bulan sekali, biasanya bersamaan kegiatan Posyandu. Jadwal kegiatan ini membantu memastikan bahwa target-target program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jadwal kegiatan ini sudah diketahui oleh masyarakat dan kader BKB, serta diinformasikan melalui WhatsApp grup. Oleh karena itu, efektivitas adanya jadwal kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

b. Kegiatan Sesuai Jadwal

Sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan oleh Jadwal BKB sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan target dan output yang diharapkan, serta kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan dilakukan sesuai dengan program." (Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal dilakukan sesuai tanggal yang ditetapkan atau tidak ditunnda ke tanggal lainnya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sesuai saja misalnya jadwal tanggal 1 jadi kami mengikuti jadwal orang juga." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jika posyandu kami sebagai kader turun juga berlima. Kalau misalkan jadwal hari senin maka memang hari itu. Kegiatan satu bulan sekali tergantung bidan bisanya kapan." (Hasil wawancara, 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sesuai, misalnya ada perencanaan dulu seperti dari tanggal sembilan kita kegiatan Posyandu, BKB dan Lansia." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sesuai saja, kalau saya informasikan bulan dan tanggal pertemuannya mereka hadir juga." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal sesuai, tidak pernah tertunda waktu kegiatannya. Kalau dilakukannya hari senin berarti memang hari senin kegiatannya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal sesuai saja atau tepat waktu, misalkan hari ini pertemuan BKB maka memang harus hari ini pertemuannya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sesuai saja, maksudnya sesuainya yang di informasikan kadernya, jadi kita datang kesana sesuai jadwal, jadwalnya ketika posyandu." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Jadwal sesuai dan tersusun dengan jarak beberapa bulan pertemuan." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan program BKB di Desa

Banyu Tajun Pangkalan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jadwal kegiatan yang telah ditentukan sudah diikuti dengan baik oleh kader BKB dan masyarakat, serta tidak pernah ditunda. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan sesuai program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan target dan output yang diharapkan, serta kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan sesuai program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jadwal kegiatan yang telah ditentukan sudah diikuti dengan baik oleh kader BKB dan masyarakat, serta tidak pernah ditunda. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan target dan output yang diharapkan, serta kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan sesuai program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Sejauh mana program BKB berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam konteks ini, tujuan program BKB dapat tercapai jika orang tua yang terlibat dalam tersebut menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh anak.

a. Hasil Sesuai Tujuan

Bahwa kegiatan program BKB telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Artinya, program BKB telah efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi orang tua yang terlibat. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan bangsa dan negara, dengan menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif, serta dapat meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi ini, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Peningkatan pola asuh anak juga bertambahnya pengetahuan orang tua." (Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sebagian banyak yang mengetahui, ada perubahan karena

diberikan telur dan ada juga sebagian yang sembuh dari stunting."
(Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Hasilnya itu dalam pencegahan stunting, jadi orang tuanya tau apa saja yang kurang pada anak." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Hasil BKB ini sesuai tujuan karena ini berhubungan dengan stunting. Biasanya ditanyakan oleh ibu penyuluhan seperti apakah sudah ada perubahan anak, dan memang ada saja perubahannya, yang dulunya tidak mau memakan sekarang mau dan sembuh dari stunting."
(Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Hasilnya dapat memantau secara langsung perkembangan otak anak. Bagi yang belum terpenuhi, bisa di diberikan masukkan Ibunya untuk lebih memperhatikan anaknya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sedikitnya ada yang sembuh dari stunting, maksudnya ada perbaikan pola makan dan pola asuh, karena ada bantuan makanan juga, jadi terpenuhi." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatkan kualitas pengasuhan, tumbuh kembang anak usia dini." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Perkembangan anak saya, supaya mencegah stunting diberikan makanan bergizi, meninjau pertumbuhannya setiap bulan." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Hasil yang telah dicapai untuk bina keluarga balita dan untuk orang tuanya, kita bisa memahami anak dari usia 0 sampai 5 tahun tentang tumbuh kembangnya, dari sosialisasi BKB terkait baik tidaknya jadi tau." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Hasilnya peningkatan pola asuh, bagaimana cara merawat anak, menjaga Kesehatan, cara mendidik, meningkatkan pengetahuan orang tua." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Hasilnya, terjadi peningkatan pola asuh anak, penurunan stunting, dan peningkatan kualitas pengasuhan. Oleh karena itu, efektivitas hasil sesuai tujuan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Observasi menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan pola asuh anak, penurunan stunting, dan peningkatan kualitas pengasuhan. Oleh karena itu, efektivitas hasil sesuai tujuan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pola asuh anak, penurunan stunting, dan peningkatan kualitas pengasuhan. Observasi juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas hasil sesuai tujuan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

b. Dampak Program

Sejauh mana masyarakat terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mencegah stunting, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menurunkan risiko gangguan kesehatan Ibu dan anak, juga menambah kesadaran dan edukasi tentang kesehatan reproduksi."
(Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua

Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sebagian sudah mengetahui, juga ada perubahan karena diberikan telur dan ada juga sebagian yang sembuh dari stunting." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya yaitu mencegah stunting. Misalnya ada anak yang terlambat perkembangannya atau tumbuh kembangnya, jadi lebih cepat diketahui. Atau kalau kita mau mengetahuinya bisa cepat diobati." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya, dulu itu belum ada penyuluhannya, sekarang ada seperti dijalankan buku KKA nya, juga bagaimana mengisinya, perkembangan berat badannya apakah bertambah, tingginya, suhu tubuhnya. Kita sebagai kader bisa mengetahui perkembangan anak dan untuk orang tuanya bisa tau juga perkembangan anaknya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sangat baik karena diadakannya BKB, para Ibu-ibu mengetahui anak yang belum bisa, lalu memperbaikinya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya meningkatkan kesadaran orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak sesuai KKA." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampak bagus saja untuk kami, juga supaya terlibat orang tuanya mengetahui tumbuh kembang anaknya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat

Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya kalau kita tidak mengikuti apa yang disampaikan oleh BKB kemungkinan orang tua anak juga kurang tau." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Yang awalnya belum mengetahui tentang pola asuh, juga cara mendidk, sekarang jadi lebih mengetahui, dan juga meningkatkan kesadaran bagaimana cara merawat anak dan mendidk anak." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mencegah stunting. Program ini telah membantu menurunkan risiko gangguan kesehatan ibu dan anak, menambah kesadaran dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, efektivitas dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, dampak program BKB di Desa Banyu

Tajun Pangkalan sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mencegah stunting. Observasi menunjukkan bahwa orang tua lebih aware dan peduli terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta lebih mengetahui cara mengasuh anak yang baik dan benar. Oleh karena itu, efektivitas dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mencegah stunting. Program ini telah membantu menurunkan risiko gangguan kesehatan ibu dan anak, menambah kesadaran dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan anak juga menunjukkan bahwa orang tua lebih aware dan peduli terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta lebih mengetahui cara mengasuh anak yang baik dan benar. Oleh karena itu, efektivitas dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

5. Perubahan Nyata

Program BKB dapat menciptakan perubahan nyata yang signifikan dalam masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan dan gizi anak, mengurangi angka stunting, dan memperbaiki tumbuh kembang anak. Besar perubahan nyata yang dihasilkan oleh program BKB dapat diukur melalui evaluasi program,

seperti perubahan angka stunting, peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua, serta perubahan lainnya yang terkait dengan tujuan program.

a. Perilaku Positif

Maksudnya adalah program BKB dan gizi keluarga telah berhasil menciptakan perilaku positif pada masyarakat, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi yang baik, sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku gizi yang lebih seimbang dan sehat, seperti mengonsumsi makanan yang bergizi, memantau tumbuh kembang anak dengan lebih baik, serta melakukan stimulasi dini pada anak, sehingga dapat membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga,

Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatkan kualitas keluarga yang lebih baik dan pola asuh juga lebih bagus." (Hasil wawancara 21 Oktper 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Perubahannya seperti orang tua sudah mulai mengetahui terkait tumbuh kembang anak." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Ada yang sembuh dari stunting, karena diberi makanan tambahan, hampir setiap tahun ada yang sembuh." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan

bahwa:

"Anak-anaknya sudah membaik, maksudnya yang dulunya ada stunting sekarang tidak lagi. Beberapa saja lagi yang ada." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Ibu-ibu balita lebih memperhatikan anaknya, seperti pertanyaan terkait BKB, orang tua berharap bulan depan ini semoga anak sudah bisa melakukan hal sesuai usianya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Positifnya meningkat saja dari segi apapun, yang saya lihat berat badannya, kelakuan anak dan keaktifannya juga." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Perubahannya, kita bisa mengetahui anak berkembang atau tidak." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk perubahan ada saja yang terlihat, seperti anak yang stunting berat badannya sudah naik." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Perubahannya meningkatnya pola asuh kepada anak, tentang kesehatan anak, pemantauan tumbuh kembangnya, selama ada BKB ini." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku

Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Pola makan lebih bagus, cara komunikasi dengan anak, cara mendidiknya membaik." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, program BKB dan gizi keluarga di Desa Banyu Tajun Pangkalan mulai sadar akan tentang gizi yang baik, juga diarenakan beberapa anak-anak sudah tidak stunting lagi. Oleh karena itu, efektivitas program BKB dan gizi keluarga di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

Berdasarkan hasil observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat mulai peduli terhadap perkembangan anak, namun orang tua masih harus diberikan edukasi, karena masih ada kesenjangan antara praktik dan pengetahuan orang tuanya. Oleh karena itu, efektivitas program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang gizi yang baik, hal itu disebabkan beberapa anak ada yang sembuh dari stunting. Oleh karena itu, efektivitas program BKB dan gizi keluarga di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

b. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Seberapa besar program BKB dapat meningkatkan kondisi masyarakat dengan meningkatkan kesehatan anak dan kualitas hidup keluarga. Orang tua dapat memberikan asuhan yang lebih baik, memantau tumbuh kembang anak, dan mencegah masalah kesehatan seperti stunting. Dengan demikian, program ini dapat membawa dampak

positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk program BKB telah meningkatkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui cara dan tindak pencegahan stunting atau tumbuh kembangnya anak." (Hasil wawancara 21 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dari segi makanan, banyak sudah yang tahu, ini yang mengandung apa, sebagian sudah mengetahui." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatkan saja dari orang tuanya, jadi tahu makanan yang bergizi untuk anak seperti apa atau makanan yang dihindari." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Yang terlihat itu ada saja perubahannya, yang dulunya anak itu kurang gizi sekarang karena adanya Bina Keluarga Balita jadi ada perubahan." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dari segi kesadaran Ibunya dulu, melihat anaknya kurang bisa atau belum mencapai maksimal dari yang ditanyakan. Jadi Ibunya berusaha melatih anaknya di rumah." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku

Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau persennya ada saja peningkatannya, tidak sampai lima puluh persen." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkat saja seperti gizinya, pola pikirnya, sifatnya, juga tindakannya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatkan seperti kesehatan anak, meningkatkan kualitas hidup keluarga, kesadaran masyarakat seperti pola asuh." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatnya kesehatan, kita bisa memantau tumbuh kembang anak kita dari sosialisasi, sebelum kita mengetahui pasti harus ada pencegahan dari kita dulu." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dari pencegahan stunting, penerapan hidup sehat supaya anak paham kalau makan harus mencuci tangan dan kaki ketika datang dari luar." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara cukup efektif karena program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan memberikan dampak positif yang bagi masyarakat, seperti masyarakat mulai peduli terhadap tumbuh kembang anak. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ini masih belum mencapai 50% menurut Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, sehingga masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan

pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat. Efektivitas program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif karena masyarakat mulai peduli pada tumbuh kembang anak, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi dikategorikan cukup efektif karena program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kondisi masyarakat seperti mendapatkan makanan tambahan untuk balita. Orang tua mulai peduli dengan tumbuh kembang anak, serta mulai peduli gizi yang baik untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah menunjukkan peningkatan kondisi masyarakat karena meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik. Orang tua juga mulai memberikan asuhan yang baik dan memantau tumbuh kembang anak. Dampak positif program ini juga terlihat dalam peningkatan kualitas hidup keluarga, seperti kesadaran masyarakat tentang pola asuh yang baik. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ini masih belum mencapai 50% menurut Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, sehingga masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat. Efektivitas program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif karena telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat

namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam efektivitas program ada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas program tersebut yang pada intinya bisa menjadi pendukung atau masalah penghambat jalannya efektivitas program tersebut. Begitu juga dengan Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut.

Berikut diuraikan faktor penghambat yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Penghambat Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Terkait Materi Penyuluhan Stunting

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau masalah orang tua terkait penyuluhan di waktu kita menghadapi acara sosialisasi itu bagus, artinya masuk saja materi dalam pemahaman orang. Tapi ketika kita ke lapangan, ternyata berbeda dengan sosialisasi atau kenyataannya. Maksudnya dari orang

tuanya cuma sekedar mengiyakan pemahaman materi."(Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sebagian ada yang paham dengan program BKB ini, sebagian kurang, tergantung dari pemahaman orang tua balita juga tergantung pendidikan orang tuannya" (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan selalu dilakukan, untuk makanan tetap tergabung dengan kegiatan posyandu, kegiatan dilakukan sebulan sekali sesuai jadwal posyandu dan harinya tidak pernah dimundurkan, misalkan pelaksanaannya hari senin maka memang hari itu." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan secara rutin mengikuti posyandu satu bulan sekali, nanti ada perwakilan dari kami kader BKB untuk melaporkan hasil data anak yang sudah ditimbang dan yang tidak ditimbang dari bulan januari." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan dilakukan setiap bulan, ketika dilaksanakannya posyandu, pada kegiatan kami tanyakan apakah anak sudah bisa melakukan ini diumur ini. Untuk orang tuanya hadir saja setiap kegiatan." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman materi penyuluhan stunting dan makan-makanan bergizi bagi orang tua di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif karena sebagian orang tua hanya

mengiyakan materi penyuluhan tanpa memahami isinya, dan pendidikan orang tua yang beragam mempengaruhi kemampuan mereka memahami materi. Perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman materi penyuluhan, seperti meningkatkan kualitas penyuluhan dan kesadaran orang tua.

Berdasarkan observasi, pemahaman materi penyuluhan bagi orang tua di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif karena orang tua terlihat kurang memperhatikan dan hanya beberapa yang bertanya saat penyuluhan, menunjukkan kurangnya minat mereka terhadap materi penyuluhan, juga masih banyak orang tua yang memberikan makanan seadanya kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemahaman materi penyuluhan bagi orang tua di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan orang tua yang beragam, kualitas penyuluhan yang masih perlu ditingkatkan, dan kesadaran orang tua pentingnya tumbuh kembang anak.

b. Kurangnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Untuk Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau sarana dan prasarana, misalkan ada anak yang sakit kami ada sarana dan prasarananya, juga supaya orang tuanya tidak malas hadir kami beri doorprize. Pokoknya berbagai cara supaya orang tuanya hadir." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan

bahwa:

“Kalau untuk kegiatan itu, yang kami ada seperti buku-buku. Kalau yang lain misalnya seperti permainan anak belum ada.” (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk sarana yang kurang tidak ada, paling ketersediaan makanan yang ikut dari posyandu, tapi cara kerjanya BKB sama saja dengan program lainnya, bedanya kami menanyakan perkembangan.” (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

“Sudah cukup, seperti tempatnya tapi alat - alat belum disediakan seperti pulpen pensil buku, biasanya kami pribadi membawa dari rumah, yang disediakan hanya alas dan tempat.” (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif. Meskipun ada beberapa fasilitas yang tersedia, namun masih banyak kekurangan dan ketergantungan pada sumber daya lain, sehingga menghambat kegiatan kader dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif karena fasilitas yang tersedia masih terbatas dan sederhana, peralatan yang kurang lengkap dan tidak memadai, kegiatan kader terlihat berjalan dengan sumber daya yang minim, dan partisipasi masyarakat terlihat kurang karena fasilitas yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan masih belum memadai. Beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi antara lain alat permainan anak dan alat tulis. Kader BKB seringkali harus menggunakan alat tulis pribadi untuk kegiatan program. Meskipun tempat kegiatan sudah tersedia, namun masih diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk mendukung efektivitas program. Hal ini menunjukkan kurang efektif mengingat bahwa masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung efektivitas program BKB di desa tersebut.

2. Faktor Pendukung Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Kegiatan Yang Dilakukan Secara Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau dari segi orang tuanya settiap bulan ada terus kehadirannya, artinya orang tuanya melaksanakan dan membawa anak mereka ke sini. Termasuk juga ada stunting, kami berikan solusinya."
(Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau kegiatan posyandu, biasanya BKB ikut juga karena sekarang programnya ILP, jadi kegiatannya gabung seperti posyandu lansia, posyandu balita, bina keluarga balita. Untuk orang tuanya hadir saja, kemungkinan karena ada faktor pendukung nya seperti makanan untuk orang tua yang hadir. Kalau kendala itu biasanya dikarenakan

hujan, jadi orang tuanya bisa tidak hadir." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan selalu dilakukan, untuk makanan tetap tergabung dengan kegiatan posyandu, kegiatan dilakukan sebulan sekali sesuai jadwal posyandu dan harinya tidak pernah dimundurkan, misalkan pelaksanaannya hari senin maka memang hari itu." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan secara rutin mengikuti posyandu satu bulan sekali, nanti ada perwakilan dari kami kader BKB untuk melaporkan hasil data seperti anak yang sudah ditimbang dan yang tidak ditimbang dari bulan januari." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan dilakukan setiap bulan ketika dilaksanakannya posyandu. Pada kegiatan kami tanyakan apakah anak sudah bisa melakukan ini di umur tersebut. Untuk orang tuanya hadir saja setiap kegiatan." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Terkait kegiatan posyandu, biasanya orang tua malas hadir, tapi ketika sudah di beri makanan dalam kegiatan, akhirnya orang tuanya rutin hadir, kalau tidak diberi makanan dalam kegiatan orang tua malas hadir." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan dilakukan sebulan sekali bergabung dengan posyandu,

kalau kendala terkait kehadiran biasanya dikarenakan hujan. Untuk kadernya melaksanakan saja tugasnya.” (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

“Jadwal BKB sebulan sekali bisa juga lewat, untuk jadwal berbeda dengan posyandu. Kalau kena jadwal posyandu maka BKB turun juga, biasanya melakukan peninjauan perkembangan anak. Kalau hujan bisa menjadi kendala orang tua untuk hadir.” (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kegiatan posyandu pasti BKB juga di laksanakan, karena sekarang sudah tergabung menjadi ILP, seperti posyandu lansia, balita, dan BKB. Setelah selesai balita ditimbang, biasanya dilakukan kegiatan BKB seperti menanyakan pada orang tua balita sudah bisa apa saja di umur tersebut, sesuai dengan KKA.” (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kemarin itu dibagi dua, sekarang digabung dalam satu bulan. Setiap satu bulan pasti melakukan kegiatan BKB tersebut. Untuk orang tuanya selalu hadir.” (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah dilakukan secara rutin setiap bulan dan kehadiran orang tua cukup baik. Namun, masih ada kendala seperti hujan yang mempengaruhi kehadiran orang tua, oleh karena itu dikategorikan cukup efektif. Kegiatan BKB sudah terlaksana, tapi masih perlu peningkatan dalam hal kehadiran orang tua dan mengatasi kendala yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah dilakukan secara rutin setiap bulan, biasanya

bersamaan dengan Posyandu. Orang tua membawa anak-anak mereka untuk ditimbang dan mendapatkan edukasi tentang pengasuhan anak. Kehadiran orang tua cukup baik. Namun, masih ada beberapa orang tua yang tidak hadir karena alasan tertentu, seperti hujan atau kesibukan. Oleh karena itu dikategorikan cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah dilakukan secara rutin setiap bulan, biasanya bersamaan dengan Posyandu. Kehadiran orang tua cukup baik. Namun, masih ada kendala seperti hujan yang mempengaruhi kehadiran orang tua. Oleh karena itu dikategorikan cukup efektif, kegiatan BKB sudah terlaksana tapi masih perlu peningkatan dalam hal kehadiran orang tua dan mengatasi kendala yang ada.

b. Dukungan Dari Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Menurut saya, sangat bagus pelaksanaannya karena yang belum berpengalaman menjadi berpengalaman, yang dulu orangnya hanya di rumah saja, sekarang ini bisa bermasyarakat, menunjukkan kepada orang begini ternyata cara mengasuh anak. Kalau kita di rumah, artinya begitu saja pengalamannya. Kalau banyak orang kita masing-masing akan memberikan solusi, artinya berbicara dengan teman, misalnya anak saya tidak suka makan ini bagaimana caranya, jadi bisa bertukar pendapat." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sangat bagus. Jadi dikatakan sangat bagus dulu insentif para kader BKB berbeda dengan kader Posyandu. Sekarang sudah sama insentifnya." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku

Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Mendukung, misalnya terkait anggarannya seperti di desa lain dapat telur, makanan tambahan, dan lainnya." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dukungan dari desa itu seperti anggaran gaji kami, fasilitas dari desa dan tempat disediakan dari desa." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suciati, Amd.Keb. selaku Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dari bagus saja dari segi pemantauannya." (Hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Dukungan dari desa bagus saja seperti pemantauan pada kegiatan." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Meningkatkan saja, juga mengerti dengan materi, supaya anak perkembangannya sesuai dibuku." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Bagus saja dari desa, terkait pemantauan untuk posyandunya dari dukungan desa." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa:

"Sangat mendukung, setiap diadakan kegiatan pasti dijadwalkan

dan juga diinformasikan.” (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan dari desa untuk program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah cukup efektif karena desa telah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran, fasilitas, dan pemantauan. Kader BKB juga merasa didukung dengan adanya insentif yang sama dengan kader Posyandu. Masyarakat juga merasa bahwa desa telah melakukan pemantauan dan memberikan informasi tentang kegiatan BKB. Namun, masih perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan dukungan untuk meningkatkan efektivitas program BKB.

Berdasarkan hasil observasi, dukungan dari desa untuk program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan cukup efektif karena masih perlu ditingkatkan. Desa telah menyediakan fasilitas dan anggaran, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Pemantauan dari desa juga masih perlu diperkuat untuk memastikan program BKB berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan dari desa untuk program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan cukup efektif. Desa telah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran, fasilitas, dan pemantauan, namun masih perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan untuk meningkatkan efektivitas program BKB.